

**KAJIAN FUNGSI SOSIAL HUTAN KOTAPATRIOT BEKASI SEBELUM DAN SELAMA  
PANDEMI COVID-19 BERDASAR PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP**  
*Study of Social Functions of the Patriot Bekasi Urban Forest Before and During the Covid-19 Pandemic  
Based on Perception and Preferences of Visitor*

**Salma Mutiara Fajrina, Nizar Nasrullah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Arsitektur Lanskap, IPB

<sup>2</sup>Staf Pengajar Departemen Arsitektur Lanskap, IPB

**ABSTRACT**

*During the pandemic, people need to make various adaptations to the current conditions. Patriot Bekasi Urban Forest is the widest green open space that is often visited by local people to meet the need for green open space. This study aims to determine public perceptions and preferences regarding the social function of the Bekasi Patriot Urban Forest before and during the pandemic, to determine the relationship between the respondent's age and education level with knowledge related to the social function of the urban forest, and then to develop recommendations. The method used in this study is an assessment using a Likert scale, semantic differential comparison, and relationship analysis using Spearman correlation. The results showed that the average value obtained related to the social functions of urban forests felt before the pandemic and during the pandemic decreased from 3.5 to 2.7. Based on the results of the study, it was found that there was no relationship between the respondent's age and education level with perceptions related to the social function of the urban forest. The recommendations given are the addition of several public facilities and affirmation of the application of regulations to support the convenience of visitors in experiencing the social functions of the urban forest during the pandemic.*

**Keywords:** *pandemic, perception, social function, urban forest*

**PENDAHULUAN**

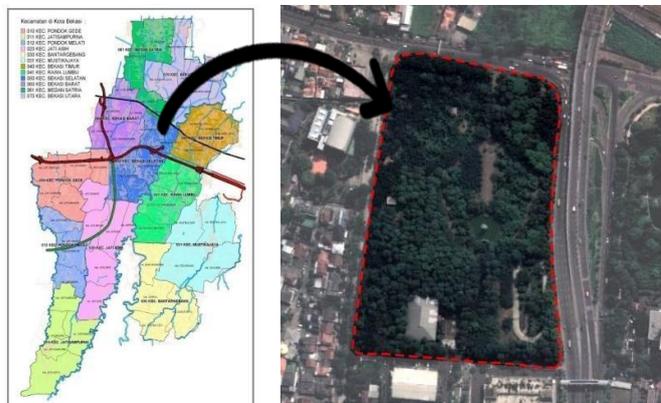
Sejak awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya pandemi Covid- 19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia. Pandemi ini disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang bermula di Wuhan, Tiongkok, kemudian mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia. Berdasarkan situs resmi covid.go.id, hingga tanggal 9 Oktober 2021, kasus positif covid di Indonesia sudah mencapai angka 4,23 juta jiwa dengan kasus kematian sebanyak 143 ribu jiwa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah seperti anjuran kepada masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas di rumah, penerapan protokol kesehatan di fasilitas-fasilitas publik, beberapa kali pergantian dan penerapan peraturan pembatasan mulai Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM Darurat.

Berbagai perubahan yang terjadi membuat masyarakat perlu melakukan adaptasi dan memulai kebiasaan baru dengan protokol-protokol yang harus dilaksanakan demi mencegah tertularnya virus SARS-CoV-2 hingga pandemi berakhir. Melakukan aktivitas di dalam rumah dan mengurangi aktivitas di ruang publik menyebabkan pemenuhan kebutuhan manusia akan ruang terbuka khususnya ruang terbuka publik dapat terganggu. Berdasarkan fungsinya, ruang terbuka publik merupakan tempat bertemu, berinteraksi dan silaturahmi antar warga serta sebagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan yang khusus seperti bermain, berolahraga dan bersantai (Ahmad 2002). Kebutuhan manusia akan ruang terbuka publik didukung dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial. Salah satu ruang terbuka hijau di perkotaan yang tak luput dari aktivitas publik yaitu hutan kota. Hutan kota adalah komunitas vegetasi berupa pohon dan asosiasinya yang tumbuh di lahan kota atau sekitarnya, berbentuk jalur, menyebar atau bergerombol (menumpuk), strukturnya menyerupai (meniru) hutan alam membentuk habitat yang memungkinkan kehidupan bagi satwa liar dan menimbulkan lingkungan sehat, suasana nyaman, sejuk dan estetis (Irwan 1994). Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hutan Kota, hutan kota merupakan suatu hamparan lahan yang ditumbuhi pepohonan yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak milik, yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang sebagai hutan kota. Pembatasan aktivitas diluar ruangan selama Pandemi Covid-19 tentunya mengganggu aktivitas pengunjung Hutan Kota Patriot Bekasi. Persepsi dan preferensi pengunjung terhadap fungsi sosial Hutan Kota Patriot Bekasi perlu dikaji untuk mengetahui kondisi terkini dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi kebutuhan manusia khususnya masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan terhadap ruang terbuka publik di masa pandemi.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 1, Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan selama 10 bulan yaitu dari Oktober 2020 hingga Agustus 2021. Lokasi Hutan Kota Patriot Bina Bangsa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Peta lokasi penelitian  
Sumber: Bappelitbangda Kota Bekasi, *Google earth*

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan beberapa tahap yaitu persiapan, pengumpulan data atau inventarisasi, pengolahan data atau analisis, dan pekerjaan akhir atau sintesis.

#### Persiapan

Tahap persiapan meliputi penentuan lokasi penelitian, penyusunan proposal penelitian, pembubatan rencana waktu penelitian, persiapan administratif berupa pengurusan surat izin terhadap instansi terkait, persiapan survey serta persiapan kuesioner.

#### Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan pengambilan data dan informasi terkait kondisi hutan kota. Jenis data yang dikumpulkan pada tahap ini yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder seperti batas tapak, letak tapak, dan luas tapak, informasi mengenai elemen vegetasi dan fasilitas yang juga didukung data primer dengan survey langsung. Data primer yang berkaitan dengan pengunjung seperti karakteristik pengunjung, karakteristik kunjungan, persepsi dan preferensi pengunjung didapatkan dari hasil pengisian kuesioner berupa *google form* yang disebarluaskan secara daring. Metode yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang ditentukan merupakan sampel yang sesuai dengan kriteria dengan jumlah tertentu. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin menurut Sugiyono (2013) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = presentase ketidakpastian yang bisa ditolerir

Jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% adalah sebanyak 124 pengunjung dengan ketentuan berada pada rentang usia 12-65 tahun dan pernah mengunjungi Hutan Kota Patriot Bekasi. Menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner terbagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama mengenai identitas dan demografi responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Bagian kedua terkait karakteristik kunjungan seperti waktu kunjungan, frekuensi kunjungan, serta persepsi

responden terhadap keadaan Hutan Kota Patriot Bekasi sebelum pandemi. Bagian ketiga mengenai karakteristik kunjungan dan persepsi responden setelah pandemi. Bagian keempat merupakan pertanyaan terkait preferensi masyarakat terhadap Fungsi Sosial Hutan Kota Patriot Bekasi setelah pandemi. Data primer yang digunakan bersifat kualitatif dalam bentuk kuesioner tertutup menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 4 yang dibagikan kepada responden. Pembobotan skala likert dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pembobotan skala likert

Nilai	Simpulan
0,1-1	Sangat tidak setuju
1,01-2	Tidak setuju
2,01-3	Setuju
3,01-4	Sangat setuju

Pengumpulan data responden dilakukan secara daring dan pemberian kuesioner langsung kepada pengunjung di lapangan. Waktu pengambilan data responden dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan.

### Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui mengathui karakteristik responden. Dalam penelitian ini, analisis deskritif digunakan untuk menggambarkan perbedaan fungsi sosial hutan kota sebelum terjadi pandemi dan setelah terjadi pandemi. Perbedaan persepsi kemudian disajikan dalam bentuk grafik *semantic differential*. Kuesioner yang dibagikan kepada responden telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

Rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = skor masing-masing pertanyaan dari setiap responden

Y = skor total semua pertanyaan dari setiap responden

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan responden yang berjumlah 30 orang dan dioleh menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai ikoefisien korelasi *product moment* yang melebihi 0,3 yaitu diantara 0,421 hingga 0,860. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diketahui bahwa instrumen penelitian yang berupa kuesione rdengan beberapa butir pertanyaan sudah valid.

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2017). Teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach*. Rumus untuk mengetahui nilai *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{N}{N-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

N = banyak butir pertanyaan

$\sigma^2$  = ragam total hasil pengukuran

$\Sigma$  = jumlah ragam butir

Reliabilitas suatu instrumen penelitian berupa kuesioner dapat ditentukan melalui angka *Alpha Cornbach* yang diperoleh. Reliabilitas akan semakin baik jika angka yang diperoleh mendekati angka satu. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan total 30 responden dan diolah menggunakan aplikasi SPSS maka diperoleh

nilai *Alpha Cornbach* sebesar 0,959 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang digunakan sudah sangat reliabel.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui identitas responden berupa usia dan pendidikan terakhir terhadap persepsi dan preferensi mengenai fungsi sosial Hutan Kota Patriot Bekasi. Metode yang digunakan untuk mengetahui keterhubungan adalah dengan uji analisis *Spearman Correlation*. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur derajat erat tidaknya hubungan antar satu variabel terhadap variabel lainnya dimana pengamatan pada masing-masing variabel tersebut didasarkan pada pemberian peringkat tertentu yang sesuai dengan pengamatan serta pasangannya. Uji analisis *Spearman Correlation* diperoleh menggunakan rumus berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum (R(x_i) - R(y_i))^2}{n(n^2 - 1)}, i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *spearman*

$R(x_i)$  = Peringkat data  $X_i$

$R(y_i)$  = Peringkat data  $Y_i$

Hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara identitas responden yaitu usia dan tingkat pendidikan terakhir responden dengan persepsinya terhadap fungsi sosial Hutan Kota Patriot Bekasi sebelum dan selama pandemi Covid-19.” Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara usia responden dan tingkat pendidikan terakhir responden dengan persepsi responden dalam menilai fungsi sosial hutan kota sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

$H_1 : \rho \neq 0$ , artinya ada hubungan antara usia responden dan tingkat pendidikan terakhir responden dengan persepsi responden dalam menilai fungsi sosial hutan kota sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan taraf kemaknaan sebesar 5% maka dapat ditentukan bahwa apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka terjadi tolak  $H_0$  sehingga hipotesisnya adalah terima  $H_0$ . Sebaliknya, apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka akan terjadi tolak  $H_0$  sehingga hipotesisnya terima  $H_1$ .

### **Pengerjaan Akhir**

Tahap terakhir yaitu penyusunan rekomendasi berdasarkan hasil kajian persepsi dan preferensi berupa narasi dan sketsa tata ruang dan rekomendasi fasilitas pada titik-titik tertentu untuk menunjang terjalannya fungsi sosial yang optimal selama pandemi Covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aspek Fisik dan Biofisik**

#### **Letak Geografis**

Secara geografis, Kota Bekasi terletak antara 106°48'28" – 107°10'6" – 6°30'6" Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Bekasi adalah 210,49 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 12 Kecamatan dan 56 Kelurahan. Secara administratif, wilayah Kecamatan di Kota Bekasi yaitu: Kecamatan Pondok Gede, Jati Sampurna, Pondok Melati, Jatiasih, Bantar Gebang, Mustika Jaya, Bekasi Timur, Rawalumbu, Bekasi Selatan, Bekasi Barat, Medan Satria, dan Kecamatan Bekasi Utara (BPS 2021).

Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 2, RT004/RW016, Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, kota Bekasi, Jawa Barat. Hutan Kota Patriot Bekasi memiliki luas 3 ha, wilayah Utara berbatasan dengan Jl. Jendral Sudirman, di bagian Timur berbatasan dengan Jl. Ahmad Yani, bagian Selatan berbatasan dengan Gelanggang olahraga Candrabaga Kota Bekasi dan Stadion Candrabaga Kota Bekasi, dan di bagian Barat berbatasan dengan Jl. Guntur Raya dan Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BPPLK) Bekasi.

### Aksesibilitas dan Sirkulasi

Hutan Kota Patriot Bekasi dapat diakses oleh masyarakat umum baik berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan baik kendaraan pribadi seperti motor dan mobil maupun menggunakan kendaraan umum seperti angkutan kota, Hutan Kota Patriot Bekasi dapat diakses melalui pintu masuk yang terdapat di sebelah Selatan. Sirkulasi jalan pada sekeliling Hutan Kota Patriot Bekasi yaitu Jl. Ahmad Yani, Jl. Jendral Sudirman, dan Jl. Guntur Raya. Peta akses dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Peta akses Hutan Kota Patriot Bekasi

### Topografi

Hutan Kota Patriot Bekasi terletak di Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan. Berdasarkan Bappelitbangda tahun 2018, Kecamatan Bekasi Selatan memiliki topografi relatif landai dengan kemiringan 0-2 persen dan ketinggian sekitar 0-25 meter dpl.

### Tanah dan Geologi

Hutan Kota Patriot Bekasi berada di Bekasi bagian Selatan yang didominasi oleh jenis tanah aluvial yaitu jenis tanah yang terbentuk karena endapan (Bappelitbangda 20218). Daerah endapan terjadi di sungai, danau, yang berada di dataran rendah, ataupun cekungan yang memungkinkan terjadinya endapan. Tanah ini tergolong sebagai tanah muda yang terbentuk dari endapan halus di aliran sungai. Tanah aluvial memiliki struktur tanah yang pejal dan tergolong liat atau liat berpasir.

### Hidrologi dan Klimatologi

Berdasarkan BPS Kota Bekasi dalam "Kota Bekasi Dalam Angka 2021", Suhu rata-rata Kota Bekasi pada tahun 2021 adalah 28.8°C dengan suhu tertinggi pada Bulan Juni yaitu 29.5°C dan terendah pada Bulan Februari yaitu 27.8°C. Kelembaban rata-rata di Kota Bekasi memiliki rata-rata maksimum pada Bulan Februari yaitu 84% dan terendah pada Bulan September yaitu 72%. Kecepatan angin rata-rata di Kota Bekasi yaitu 4.9 m/det dengan tekanan udara rata-rata 1,010.5 mb. Curah hujan rata-rata tertinggi yaitu 1898 mm pada bulan Februari dan terendah 45 pada bulan Juli.

## Kondisi Umum Hutan Kota Patriot Bekasi

Hutan Kota Patriot Bekasi merupakan salah satu RTHKP terluas di Kota Bekasi. Hutan kota ini resmi didirikan dan diresmikan oleh Wali Kota Bekasi, Dr. H. Rahmat Effendi pada tahun 2012. Letaknya yang berbatasan dengan Jl. Ahmad Yani, Jl. Jendral Sudirman, Gelanggang Olahraga Candrabaga Kota Bekasi, dan Stadion Candrabaga Kota Bekasi yang strategis membuat Hutan Kota Patriot Bekasi mudah diakses oleh masyarakat luas. Kondisi Hutan Kota Patriot Bekasi cukup terawat dengan baik dan terdapat beberapa fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung.

Pada Hutan Kota Patriot Kota Bekasi terdapat 38 bangku taman serta 25 lampu taman yang tersebar di seluruh kawasan dan tempat sampah yang terbagi menjadi sampah organik, sampah non-organik, dan sampah B3. Di dekat gerbang masuk Hutan Kota, terdapat kantor UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Hutan Kota yang menjaditempat pemantauan dan sumber informasi mengenai Hutan Kota Patriot Bekasi. Papan informasi mengenai flora dan fauna yang terdapat di Hutan Kota serta denah Hutan Kota terletak tepat di sebelah kantor UPTD. Hutan Kota Patriot Bekasi juga dilengkapi dengan mushola dan kamar mandi untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Untuk anak-anak, disediakan area bermain yang lengkap dengan beberapa alat permainan. Beberapa alat *gym outdoor* juga tersedia di salah satu titik Hutan Kota Patriot Bekasi serta terdapat lapangan sepatu roda yang cukup luas dan kerap digunakan komunitas sepatu roda untuk berlatih.

## Vegetasi

Hutan Kota Patriot Bekasi memiliki beragam jenis vegetasi yang berdasarkan fungsinya dibagi menjadi vegetasi pangan, vegetasi hias, vegetasi kayu, dan vegetasi peneduh. Ragam vegetasi yang ada di Hutan Kota Patriot Bekasi terdiri dari pohon tinggi, pohon sedang, pohon kecil, perdu, dan vegetasi penutup tanah. Berdasarkan data sekunder dan hasil pengamatan, terdapat 72 spesies tanaman yang terdapat di area Hutan Kota Patriot Bekasi.

## Pemeliharaan Hutan Kota Patriot Bekasi

Pemeliharaan Hutan Kota Patriot Bekasi berada di bawah tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Hutan Kota Bekasi. Poin utama yang diperhatikan dalam pemeliharaan Hutan Kota Bekasi adalah terkait pemeliharaan tanaman dan pengelolaan sampah. Tanaman kecil atau sedang seperti semak berbunga dilakukan pemangkasan berkala sedang tanaman besar seperti pohon penayang dibiarkan tumbuh besar selama pohon tersebut tidak mengganggu keamanan pengunjung. Peyiraman tanaman dilakukan temporer atau sewaktu-waktu jika sedang musim kemarau. Penyapuan sampah terutama daun kering juga menjadi perhatian utama. Sampah berupa dedaunan kering setelah disapu kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi pupuk kompos.

## Aspek Sosial

### Kondisi Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) diperkirakan penduduk Kota Bekasi berjumlah 2,54 jiwa yang terdiri atas laki-laki 1,28 jiwa dan perempuan 1,26 juta jiwa. Luas Kota Bekasi secara keseluruhan mencapai 210,49 km<sup>2</sup>. Sebagian besar wilayah Kecamatan di Kota Bekasi memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Dari 12 Kecamatan, 9 diantaranya memiliki tingkat kepadatan penduduk lebih dari 10.000 jiwa/km<sup>2</sup>.

### Karakteristik Pengunjung

Pengunjung Hutan Kota Patriot Bekasi beragam mulai dari anak-anak hingga lansia dengan pendidikan terakhir mulai dari SD hingga perguruan tinggi dan beragam profesi seperti pelajar, pegawai negeri, wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Presentase ragam pengunjung dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Presentase karakteristik pengunjung Hutan Kota Patriot Bekasi

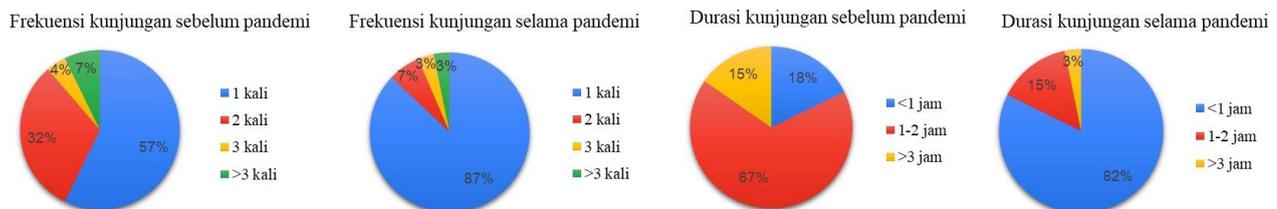
## Karakteristik Kunjungan

Hutan Kota Patriot Bekasi dapat dikunjungi setiap hari dari pagi hingga malam sehingga karakteristik kunjungan setiap pengunjung juga beragam. Karakteristik kunjungan pengunjung sebelum dan selama pandemi mengalami perbedaan yang diakibatkan oleh pembatasan aktivitas di area publik. Presentase hari kunjungan dan jarak rumah pengunjung ke hutan kota dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Presentase hari kunjungan dan jarak dari rumah ke hutan kota

Pengurangan presentase hari kunjungan pada akhir pekan sebelum dan selama masa pandemi dapat terjadi karena sebagian pengunjung menghindari ramainya pengunjung lain pada akhir pekan. Waktu kunjungan sebelum dan selama pandemi tidak memiliki perbedaan yang signifikan, Sebagian besar pengunjung mengunjungi Hutan Kota Patriot Bekasi pada pagi hari. Selain hari dan waktu kunjungan, frekuensi dan durasi kunjungan juga memiliki perbedaan pada sebelum dan selama pandemi yang terjadi karena adanya usaha pengunjung dalam mengurangi dan membatasi aktivitas di tempat public. Presentase frekuensi dan durasi kunjungan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Presentase frekuensi dan durasi kunjungan sebelum dan selama pandemi.

## Penilaian Fungsi Sosial Hutan Kota Patriot Bekasi

### Penilaian Responden terhadap Fungsi Sosial Hutan Kota

Nilai rata-rata yang diperoleh dari data hasil responden yaitu 3,40 sebelum masa pandemi dan 2,24 selama masa pandemi. Kategori penilaian mengalami penurunan dari sangat setuju sebelum pandemi menjadi setuju selama pandemi. Fungsi hutan kota sebagai wadah interaksi pada Hutan Kota Patriot Bekasi didukung dengan fasilitas yang tersedia seperti kursi taman, gazebo, hingga titik-titik yang bisa dijadikan tempat berkumpul sehingga masyarakat bisa berinteraksi satu sama lain. Penilaian pengunjung dapat dilihat pada Tabel 2.

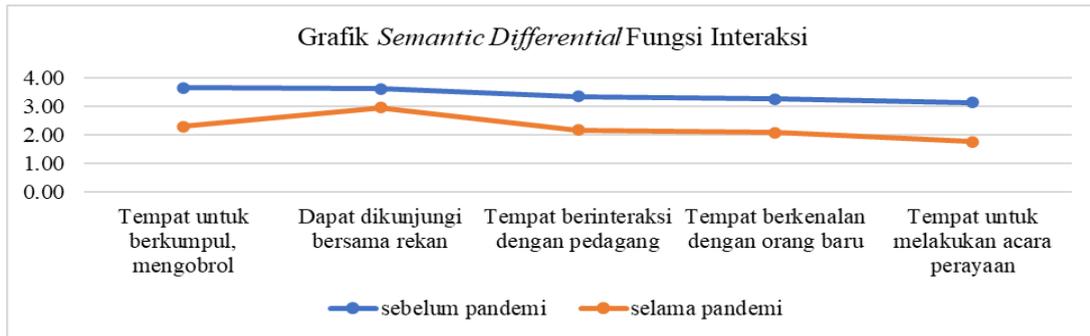
Tabel 2. Hasil penilaian pengunjung terhadap fungsi sosial hutan kota

Kondisi pandemi	Fungsi Sosial	Jumlah responden				Rata-rata	Simpulan
		STS	TS	S	SS		
sebelum pandemi	wadah interaksi	8	65	221	326	3.40	sangat setuju
	tempat rekreasi	5	16	245	359	3.56	sangat setuju
	saran pendidikan	4	14	244	358	3.54	sangat setuju
selama pandemi	wadah interaksi	159	231	150	80	2.24	setuju
	tempat rekreasi	18	108	376	118	2.96	setuju
	saran pendidikan	5	55	435	125	3.10	sangat setuju

### Fungsi Sosial Hutan Kota sebagai Wadah Interaksi

Sebelum pandemi, nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 3,64 yang merupakan kategori sangat setuju, namun nilai rata-rata responden mengalami penurunan selama masa pandemi menjadi 2,28 yang merupakan kategori setuju. Grafik di bawah ini menggambarkan perbedaan skala persepsi pengunjung mengenai variabel fungsi sosial hutan kota sebagai wadah interaksi beserta sub variabel yang dianalisis. Grafik tersebut diperoleh berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari setiap sub variabel. Berdasarkan grafik yang dibuat, semakin tinggi titik variabel berada maka semakin besar fungsi sosial yang dirasakan oleh responden. Sub variabel pada variabel fungsi sosial hutan kota sebagai wadah interaksi sebelum dan selama pandemi masing-masing memiliki perbedaan. Perbedaan yang terdapat di antara kedua kondisi ini secara umum terjadi secara merata, ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasakan fungsi yang berkurang mengenai

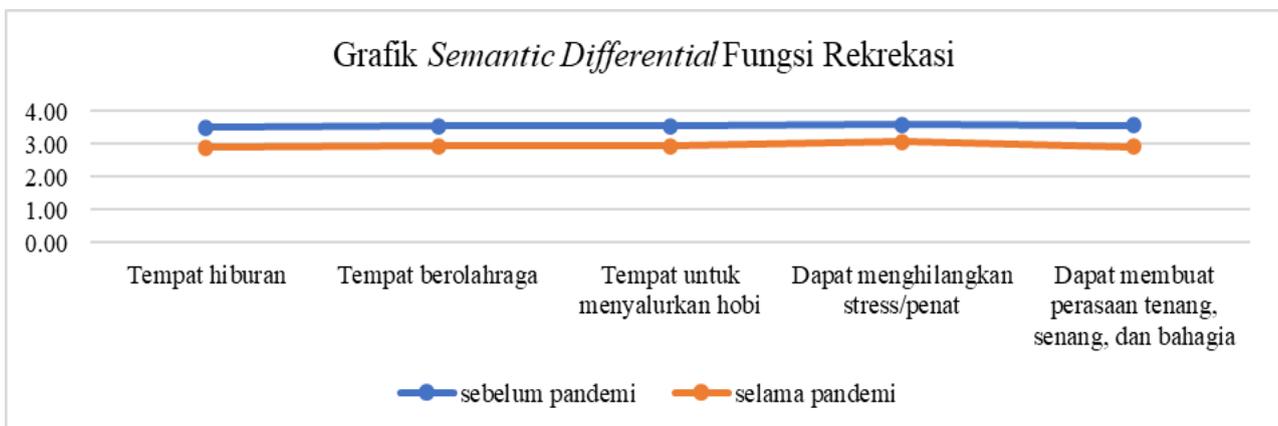
fungsi sosial hutan kota sebagai wadah interaksi sebelum dan selama pandemi.



Gambar 6. Grafik *semantic differential* fungsi sosial hutan kota sebagai wadah interaksi

### Fungsi Sosial Hutan Kota sebagai Tempat Rekreasi

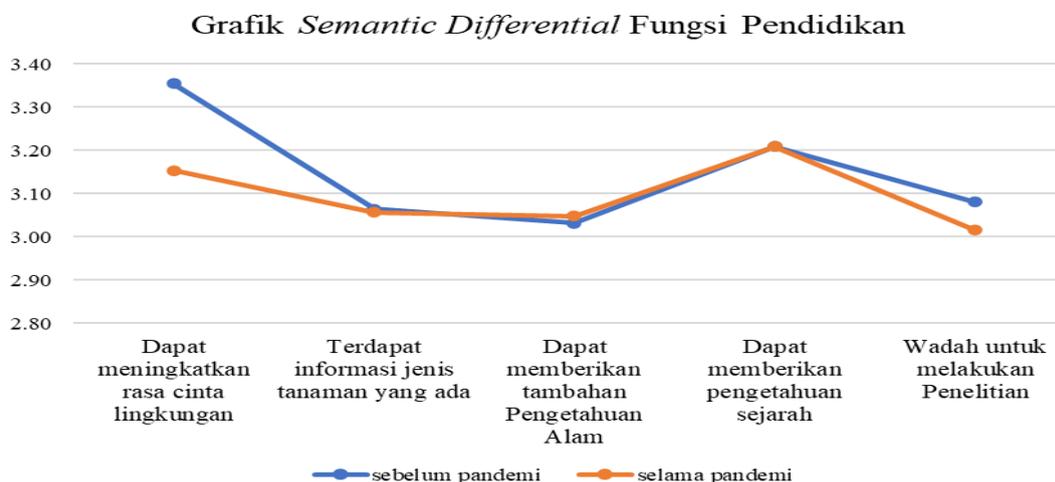
Fungsi sosial hutan kota sebagai tempat rekreasi secara umum memiliki nilai yang cukup tinggi terutama sebelum pandemi yaitu sebesar 3,56 dan mengalami penurunan selama masa pandemi menjadi 2,96. Keduanya bernilai lebih besar dari 3,01 dan 2,01 yang merupakan kategori sangat setuju pada masa sebelum pandemi dan kategori setuju selama masa pandemi. Grafik di bawah menggambarkan perbedaan persepsi pengunjung mengenai variabel fungsi sosial hutan kota sebagai tempat rekreasi beserta sub variabel yang dianalisis. Berdasarkan grafik yang dibuat, semakin tinggi titik variabel berada maka semakin besar fungsi sosial yang dirasakan oleh responden. Secara umum, sub variabel yang terdapat pada variabel fungsi hutan kota sebagai tempat rekreasi mengalami penurunan yang cenderung merata. Keempat sub variabel turun dari kategori sangat setuju menjadi setuju dan satu variabel lainnya yaitu sub variabel hutan kota dapat menghilangkan stress/penat dan kejenuhan tetap berada di kategori sangat setuju.



Gambar 7. Grafik *semantic differential* fungsi sosial hutan kota sebagai tempat rekreasi

## Fungsi Sosial Hutan Kota sebagai Sarana Pendidikan

Nilai rata-rata yang diperoleh dari analisis kuesioner untuk fungsi sosial hutan kota sebagai sarana pendidikan sebelum pandemi yaitu 3,54 dan selama pandemi sebesar 3,1. Variabel fungsi hutan kota sebagai sarana edukasi memiliki nilai rata-rata yang paling stabil karena termasuk dalam kategori sangat setuju pada kedua kondisi tersebut. Berdasarkan grafik di bawah, kelima sub variabel masuk dalam kategori sangat setuju pada sebelum dan selama pandemi, hal ini menunjukkan bahwa Hutan Kota Patriot Bekasi dapat memenuhi fungsi hutan kota sebagai sarana pendidikan.



Gambar 8. Grafik semantic differential fungsi sosial hutan kota sebagai sarana pendidikan

## Analisis Hubungan Karakteristik Responden dengan Persepsi Responden terhadap Fungsi Sosial Hutan Kota

### Hubungan Usia Responden dengan Persepsi Responden terhadap Fungsi Sosial Hutan Kota

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan hasil spss yang terdapat pada Tabel di bawah, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka terjadi tak tolak  $H_0$  sehingga hipotesis yang didapatkan yaitu terima  $H_0$ . Hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia responden dengan persepsi responden dalam menilai fungsi sosial hutan kota sebagai wadah interaksi, tempat rekreasi, dan sarana edukasi. Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel, hasil koefisien yang diperoleh berada pada interval 0,00-0,199 yang berarti termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah dan cenderung tidak memiliki hubungan.

Tabel 3. Nilai Sig. (2-tailed) masing-masing variabel usia dan fungsi sosial hutan kota

Variabel x \ Variabel y	Wadah interaksi	Tempat rekreasi	Sarana pendidikan
Usia	0.262	0.73	0.365

Tabel 4. Nilai koefisien Spearman rank correlation masing-masing variabel usia dan fungsi sosial hutan kota

Variabel x \ Variabel y	Wadah interaksi	Tempat rekreasi	Sarana pendidikan
Usia	0.102	0.031	0.082

## Hubungan Pendidikan Terakhir Responden dengan Persepsi Responden terhadap Fungsi Sosial Hutan Kota

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan hasil spss yang terdapat pada tabel di di bawah, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) $>0,05$  maka terjadi tak tolak  $H_0$  sehingga hipotesis yang didapatkan yaitu terima  $H_0$ . Hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir responden dengan persepsi responden dalam menilai fungsi sosial hutan kota sebagai wadah interaksi, tempat rekreasi, dan sarana edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden dapat menilai fungsi sosial hutan kota tanpa dibatasi tingkat pendidikan terakhir dan memiliki persepsi sesuai pengetahuan masing-masing. Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel 16, hasil koefisien yang diperoleh berada pada interval 0,00-0,199 yang berarti termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah dan cenderung tidak memiliki hubungan.

Tabel 5. Nilai Sig. (2-tailed) masing-masing variabel pendidikan terakhir dan fungsi sosial hutan kota

Variabel x \ Variabel y	Wadah interaksi	Tempat rekreasi	Sarana pendidikan
Pendidikan terakhir	0.702	0.902	0.395

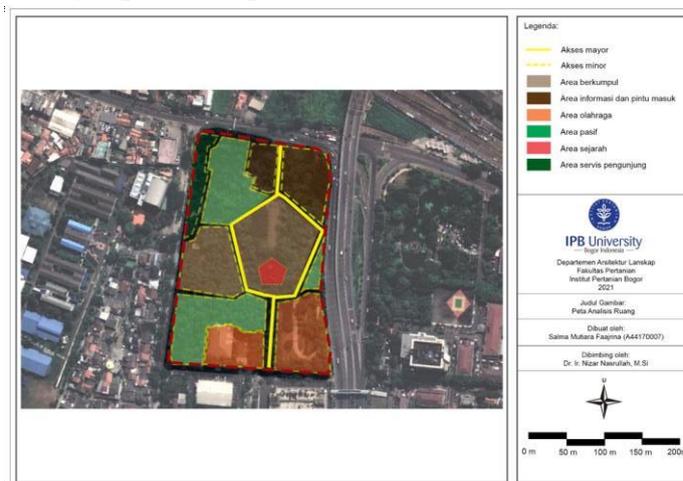
Tabel 4. Nilai koefisien Spearman rank correlation masing-masing variabel Pendidikan terakhir dan fungsi sosial hutan kota

Variabel x \ Variabel y	Wadah interaksi	Tempat rekreasi	Sarana pendidikan
Pendidikan terakhir	0.702	0.902	0.395

### Analisis Spasial Hutan Kota Patriot Bekasi

Analisis spasial dilakukan untuk mengathui penggunaan ruang Hutan Kota Patriot Bekasi. Berdasarkan hasil survey lapang, diketahui bahwa penggunaan ruang di Hutan Kota Patriot Bekasi dibagi menjadi 6 ruang yaitu area berkumpul, area informasi dan pintu masuk, area olahraga, area pasid, area sejarah, dan area servis pengunjung.

Peta Analisis Ruang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Analisis spasial Hutan Kota Patriot Bekasi

### Sintesis

Perbedaan perolehan nilai yang cenderung menurun pada ketiga variabel terhadap fungsi sosial Hutan Kota Patriot Bekasi diketahui dapat terjadi karena adanya perubahan sikap dan adaptasi kebiasaan baru selamamasa pandemi. Perubahan kebiasaan ini mencakup pembatasan kegiatan di luar rumah yang diterapkan oleh hampir seluruh masyarakat dengan inisiatif pribadi dan didukung dengan adanya peraturan pemerintah terkait pembatasan kegiatan. Fungsi sosial hutan kota dapat dioptimalkan dengan penambahan beberapa fasilitas dan diterapkannya peraturan serta pengelolaan yang lebih baik sesuai dengan preferensi pengunjung. Pada penelitian ini diketahui bahwa usia dan pendidikan terakhir responden tidak memiliki hubungan dengan persepsi responden dalam menilai fungsi sosial Hutan Kota Patriot Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengunjung memiliki penilaian dan persepsi masing-masing sesuai pengetahuannya tanpa dibatasi usia dan pendidikan terakhir.

## **Rekomendasi**

Rekomendasi disusun berdasarkan hasil analisis dan sintesis serta preferensi yang diberikan oleh responden. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu sebuah konsep hutan kota selama masa pandemi. Salah satu hal yang utama dalam pencegahan penularan virus covid yaitu dengan menjaga jarak antar pengunjung. Minimnya area aktif pada Hutan Kota Patriot Bekasi dapat membuat pengunjung berkerumun dalam suatu area tertentu. Pemanfaatan ruang-ruang pasif pada Hutan Kota Patriot dapat memperluas jangkauan pengunjung sehingga pengunjung tidak berkerumun pada titik tertentu saja. Penambahan area aktif ini dapat dilakukan dengan penanaman rumput pada area pasif sehingga pengunjung dapat menggunakan area tersebut dan melakukan aktivitas di atasnya dengan nyaman. Selain itu, penambahan bench atau kursi taman juga dapat mengurangi kerumunan pengunjung yang gemar duduk di bahu akses sehingga mengganggu pengunjung lain yang sedang berjalan. Penambahan jalur jogging track khusus juga dapat dilakukan untuk memfasilitasi pengunjung yang ingin berolahraga tanpa terganggu dengan pengunjung lain yang sedang berjalan santai.

Selain pembagian ruang dan upaya pencegahan kerumunan, penambahan fasilitas lain terkait protokol kesehatan juga dapat menjadi bagian dari konsep hutan kota di masa pandemi, penambahan alat cuci tangan di banyak titik dapat membantu pengunjung menjaga kebersihan diri. Papan imbauan mengenai penerapan protokol kesehatan juga dapat ditambahkan agar mengingatkan pengunjung yang mulai lalai dalam menerapkan protokol kesehatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Selama masa pandemi, Hutan Kota tetap ramai pengunjung, hal ini dikarenakan masyarakat yang tetap membutuhkan hiburan berupa ruang terbuka terutama ruang terbuka hijau. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan data kuesioner responden, diketahui bahwa responden telah merasakan fungsi sosial hutan kota pada Hutan Kota Patriot Bekasi. Fungsi sosial yang dirasakan oleh responden mencakup tiga variabel yaitu hutan kota sebagai wadah interaksi, hutan kota sebagai tempat rekreasi dan hutan kota sebagai sarana pendidikan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari ketiga variabel tersebut sebelum pandemi yaitu 3,5 yang termasuk dalam kategori sangat setuju dan bernilai 2,77 selama masa pandemi yang termasuk dalam kategori setuju. Penurunan nilai rata-rata ini dapat terjadi karena berkurangnya aktivitas sebagian masyarakat untuk datang ke tempat umum. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada masing-masing variabel usia dan pendidikan terakhir memiliki nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 tidak terdapat hubungan antara usia dan tingkat pendidikan responden dengan persepsi terkait fungsi sosial hutan kota.

### **Saran**

Hutan Kota Patriot Bekasi membutuhkan penataan ruang dan penambahan beberapa fasilitas umum untuk menunjang fungsi sosial hutan kota dengan tetap menyesuaikan kondisi di masa pandemi untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu dibutuhkan adanya dukungan dari berbagai pihak untuk merencanakan penataan ruang dan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mematuhi peraturan serta menggunakan fasilitas yang disediakan sesuai dengan fungsi dan tempatnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [Kemenhut] Kementerian Kehutanan. 2017. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hutan Kota
- [Bappelitbangda] Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Bekasi. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Bekasi Tahun 2013-2018 Revisi
- [BPS] Badan Pusat Statistik. Sensus Penduduk 2020
- Ahmad, Ahmaddin. 2002. Re-Desain Jakarta Tata Kota Kita 2020. Jakarta (ID): Kota kita Press.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020. Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 [internet]. Jakarta (ID): Covid.go.id [diunduh 2021 Sep 04]. Tersedia pada: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol%20Percepatan%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf>
- Irwan ZD. 1994. Peranan Bentuk dan Struktur Hutan Kota terhadap Kualitas Lingkungan Kota (Studi Kasus Lokasi Permukiman Kota Jakarta). [disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung (ID): Alfabeta.